HASIL LAPORAN SURVEY

MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) STRUKTUR DAN KONTEN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PADA SEMESTER GENAP TAHUN 2022-2023

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN 2022

ANALISIS DESKRIPSI SURVEY MONITORING DAN EVALUASI STRUKTUR DAN KONTEN RPS PASCASARJANA UIN SUMATERA UTARA MEDAN

SEMESTER GENAP TAHUN 2022-2023

Pendahuluan

Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap Struktur dan Konten RPS merupakan langkah penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa dokumen RPS yang disusun telah memenuhi standar yang berlaku dan mampu mendukung tercapainya target pembelajaran. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen komprehensif yang berisi uraian lengkap suatu mata kuliah, mulai dari tujuan pembelajaran, materi yang akan dibahas, metode pengajaran yang digunakan, hingga sistem evaluasi atau penilaian. Dokumen ini berfungsi sebagai acuan utama dosen dalam mengelola perkuliahan. Oleh karena itu, setiap dosen diwajibkan untuk menyusun RPS yang menjadi panduan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun tujuan dari Monev terhadap Struktur dan Konten RPS antara lain:

- Menjamin kesesuaian RPS dengan standar: memastikan seluruh komponen yang diwajibkan oleh kurikulum dan regulasi institusi tercantum.
- Meningkatkan mutu proses pembelajaran: RPS yang dirancang dengan baik akan membantu dosen melaksanakan pembelajaran yang lebih optimal.
- Mewujudkan capaian pembelajaran: RPS yang tersusun secara sistematis dan bermutu akan mendukung mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Tahapan pelaksanaan Monev Struktur dan Konten RPS meliputi:

1. Penyusunan instrumen: Alat monev harus dirancang secara jelas, terstruktur, dan mencakup seluruh unsur dalam struktur serta isi RPS.
2. Pelaksanaan monev: Proses ini dapat dilakukan oleh tim internal program studi atau tim eksternal dari unit penjamin mutu.
3. Analisis hasil monev: Data hasil evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi area yang masih kurang atau perlu perbaikan dalam RPS.
4. Tindak lanjut: Diperlukan langkah-langkah korektif untuk menyempurnakan RPS berdasarkan hasil evaluasi.

Manfaat pelaksanaan Monev terhadap Struktur dan Konten RPS pada jenjang pascasarjana antara lain:

- Meningkatkan kualitas dokumen RPS agar sesuai standar dan lebih berkualitas.
- Meningkatkan mutu proses pembelajaran, karena pembelajaran dirancang berdasarkan RPS yang terstruktur.
- Meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa melalui pembelajaran yang efektif.
- Menumbuhkan akuntabilitas dalam pelaksanaan pendidikan tinggi.

Pelaksanaan monev ini membutuhkan keterlibatan aktif dari seluruh pihak terkait, mulai

dari dosen, mahasiswa, hingga unit penjamin mutu. Oleh sebab itu, penting untuk mengembangkan instrumen monev yang sahih dan andal agar pelaksanaan RPS dapat dievaluasi secara akurat. Monev sebaiknya dilakukan secara rutin, minimal satu kali dalam setiap semester, agar dokumentasi perkuliahan oleh dosen dapat terpantau dan tersusun dengan baik. Temuan dari hasil monev kemudian digunakan untuk penyempurnaan RPS demi peningkatan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, monev struktur dan isi RPS merupakan langkah strategis dalam menjamin kualitas proses pendidikan. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan terorganisir, mutu RPS dan pembelajaran dapat terus ditingkatkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Instrumen monev RPS disusun dengan mencakup beberapa elemen penting sebagai berikut:

1. Identitas program studi, nama serta kode mata kuliah, dan kategori rumpun mata kuliah
2. Jumlah SKS dan semester pelaksanaan mata kuliah
3. Tanggal pembuatan dokumen RPS
4. Pengesahan oleh dosen penyusun, koordinator rumpun mata kuliah (RMK), dan Ketua Program Studi
5. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) sesuai tahun akademik dan semester
6. Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Sub-CPMK
7. Deskripsi ringkas mata kuliah
8. Nama dosen pengampu
9. Evaluasi kesesuaian RPS dengan prinsip Outcome-Based Education (OBE)

Dengan memuat komponen-komponen tersebut, instrumen monev akan menjadi alat ukur yang menyeluruh dalam menilai dan menyempurnakan RPS, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

RPS OBE (Rencana Pembelajaran Semester berbasis Outcome-Based Education) adalah dokumen yang dirancang berdasarkan pendekatan OBE, yang menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai tujuan utama pembelajaran. Komponen utama dalam RPS OBE meliputi:

- Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang relevan dengan mata kuliah
- Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang diturunkan dari CPL
- Sub-CPMK, yakni keterampilan atau pengetahuan yang harus dicapai mahasiswa dalam setiap tahapan pembelajaran untuk memenuhi CPMK
- Strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pencapaian CPMK
- Rangkaian kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai Sub-CPMK
- Sistem penilaian yang mengukur keberhasilan mahasiswa dalam mencapai CPMK melalui pencapaian Sub-CPMK

Dengan kata lain, RPS berbasis OBE dirancang untuk memastikan proses pembelajaran mampu mengarahkan mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Adapun manfaat RPS OBE meliputi:

- Menjamin mahasiswa memperoleh kompetensi yang sesuai dengan CPL

- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran
- Mempermudah proses evaluasi hasil belajar mahasiswa

Hasil Analisis Survey

Berdasarkan hasil analisis survei, data diperoleh dari Surat Keputusan (SK) Mengajar Dosen Semester Ganjil Pascasarjana UINSU (Nomor 543 Tahun 2022), serta didukung dengan data Roster Perkuliahan pada semester yang sama. Dalam SK tersebut tercatat bahwa sebanyak 53 dosen ditugaskan untuk mengajar pada periode tersebut. Sementara itu, menurut SK Homebase Dosen Tahun 2022, jumlah dosen tetap yang berasal dari program studi Pascasarjana berjumlah 34 orang. Ini berarti terdapat lebih dari 19 dosen tetap dari luar program studi yang turut dilibatkan dalam kegiatan pengajaran di Pascasarjana. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan dosen pengajar mempertimbangkan kesesuaian keilmuan demi mendukung kualitas proses pembelajaran.

Meski demikian, ke depan perlu ada perhatian khusus dalam menentukan dosen tetap program studi di Pascasarjana, dengan lebih menekankan pada keberagaman dan kesesuaian keilmuan agar kebutuhan pengajaran dapat terpenuhi secara optimal.

Survei monitoring dan evaluasi (monev) struktur dan konten RPS dilakukan secara terbuka melalui platform Google Form oleh Pascasarjana kepada program studi terkait, yakni: Magister Hukum Islam, Magister Pendidikan Islam, Doktoral Hukum Islam, dan Doktoral Pendidikan Islam. Sumber data diambil dari dokumen RPS yang telah dikumpulkan oleh dosen pengampu mata kuliah. Dari total 53 dosen yang mengajar, seluruhnya telah mengirimkan RPS masing-masing. Namun, hanya 34 dokumen RPS yang dinilai layak untuk dilakukan monitoring karena selebihnya belum lengkap atau belum terstruktur dengan baik—artinya RPS tersebut belum siap untuk dievaluasi. Oleh karena itu, hanya 34 RPS yang dianalisis lebih lanjut sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Dari hasil survei yang dilakukan, diketahui bahwa 25,5% RPS yang dikumpulkan belum berbasis Outcome-Based Education (OBE). Ini mengindikasikan bahwa proses transisi penyusunan RPS ke format OBE sudah tergolong baik walaupun masih memerlukan pemahaman yang lebih menyeluruh dari para dosen, agar seluruh RPS dapat menyesuaikan dengan pendekatan ini. Diketahui bahwa sebanyak 75,5% dosen telah menyusun RPS berbasis OBE. Meskipun perbedaan ini tidak terlalu mencolok, kondisi tersebut mencerminkan bahwa sebagian dosen, khususnya yang sudah senior, belum sepenuhnya memperbarui struktur RPS-nya sesuai dengan pendekatan OBE. Namun demikian, secara umum, komponen-komponen utama dalam RPS tetap telah disusun dengan cukup lengkap. Temuan ini tercermin dalam hasil survei yang dijabarkan lebih lanjut pada poin-poin berikutnya.

RPS Menggunakan Template Sesuai OBE
34 Jawaban

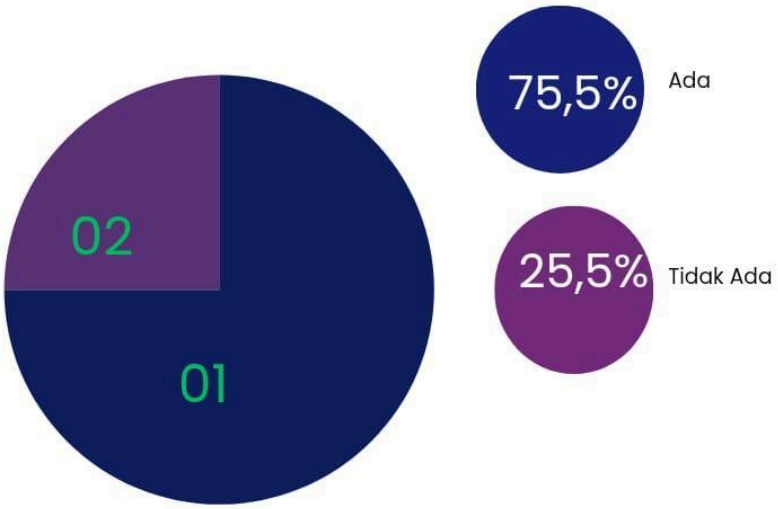

RPS Mencantumkan Nama Program Studi, mata kuliah, kode mata kuliah, rumpun mata kuliah, bobot, semester, dan tanggal penyusunan
34 Jawaban



Dari bentuk arsiran di atas menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam mencantumkan nama program studi, nama mata kuliah, dan kode mata kuliah, rumpun mata kuliah, Bobot (sks), semester, tanggal penyusunan hampir semuanya sudah memahaminya karena dalam RPS tersebut sudah memuat beberapa komponen tersebut secara lengkap denag persentase yang dihadirkan 95 % sudah memunuhinya hanya ada 5 % lagi yang belum lengkap dan itu tampak pada RPSnya yang lupa menuliskan tanggal penyusunannya. Hal ini menunjukkan dosennya yang kurang teliti mencantumkan tanggalnya walaupun di RPS nya sudah ada tempat tanggal penyusunannya namun tidak di tuliskan waktu tanggalnya. Begitu juga dengan kelengkapan-kelengkapan lainnya yang sederhana mngenai tandatangan seperti hasil survey di bawah ini:

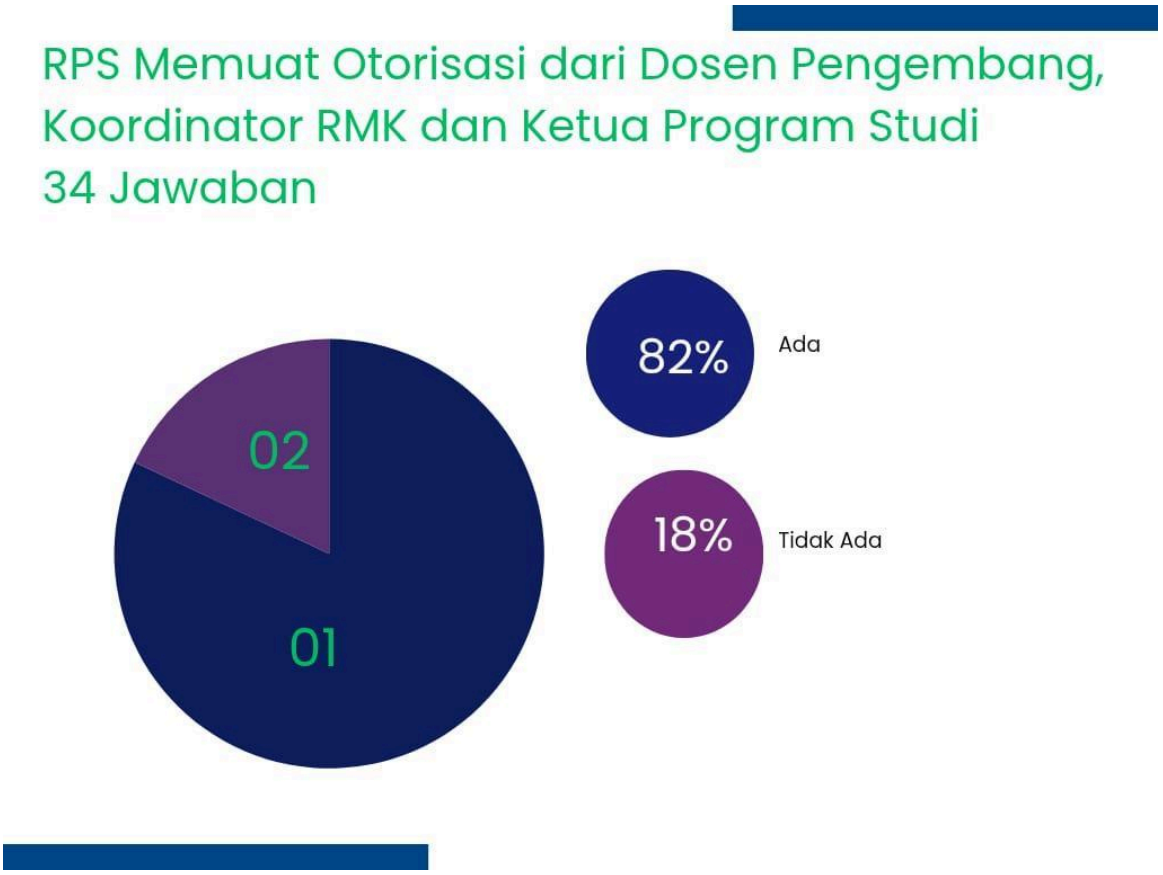

Dari 34 RPS yang masuk dan yang dijadikan jawaban terhadap analisis RPS Dosen menunjukkan RPS yang ada otorisasi dari dosen pengembang, Koordinator RMK

dan Ka. Prodi sebanyak 82 % yang masih terpenuhi. Sementara yang tidak terpenuhi ini hanya 18 %. Jika dianalisis dari Dokumen RPS yang ada menunjukkan muatan konsep dalam RPS para dosen itu sudah ada hanya saja aplikatif penandatangan dari data dokumen RPS tersebut belum muncul sehingga kita tidak bisa mengatakan itu ada karena dianggap belum lengkap. Proses penandatangan yang sifatnya manual ini membuat para dosen sulit mengejar atau juga enggan mencari tandatangan tersebut. Oleh karena itu tandatangan digital sangat diperlukan untuk hal tersebut agar kemudahan dalam mengakses tandatangan tersebut mudah dicantumkan di dalam RPS tentunya dengan tetap koordinasi pada pemberi tandatangan tersebut.

Otorisasi Dosen Pengembang, Koordinator RMK, dan Ka. Prodi dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) merupakan bagian penting untuk menunjukkan legalitas dan pertanggungjawaban atas penyusunan RPS tersebut. Tanda tangan dan persetujuan dari ketiga pihak ini menunjukkan bahwa: Dosen pengembang telah Menyusun RPS sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan tinggi yang berlaku. Koordinator RMK telah Meninjau dan menyetujui RPS tersebut. Dan Ka. Prodi telah Mengesahkan RPS tersebut dan menjadikannya sebagai dokumen resmi program studi.

Penempatan Otorisasi dosen pengembang, Koordinator RMK, dan Ka. Prodi biasanya ditempatkan pada halaman terakhir RPS.Format otorisasi dapat bervariasi, namun umumnya mencantumkan:

1. Nama dan Jabatan: Dosen pengembang, Koordinator RMK, dan Ka. Prodi.
2. Tanda tangan: Tanda tangan asli dari ketiga pihak tersebut.
3. Tanggal: Tanggal persetujuan RPS.
4. Pastikan bahwa tanda tangan yang dicantumkan adalah **tanda tangan asli** dari ketiga pihak tersebut.
5. Tanggal yang dicantumkan adalah tanggal **persetujuan** RPS tersebut.
6. Format otorisasi dapat disesuaikan dengan format yang digunakan oleh perguruan tinggi atau program studi masing-masing.

Manfaat Otorisasi meningkatkan akuntabilitas penyusunan RPS, memastikan bahwa RPS telah disusun sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku, memberikan legalitas kepada RPS sebagai dokumen resmi program studi. Otorisasi dosen pengembang, Koordinator RMK, dan Ka. Prodi dalam RPS merupakan bagian penting untuk menunjukkan legalitas dan akuntabilitas penyusunan RPS tersebut. Pastikan bahwa otorisasi tersebut dibuat dengan benar dan lengkap.

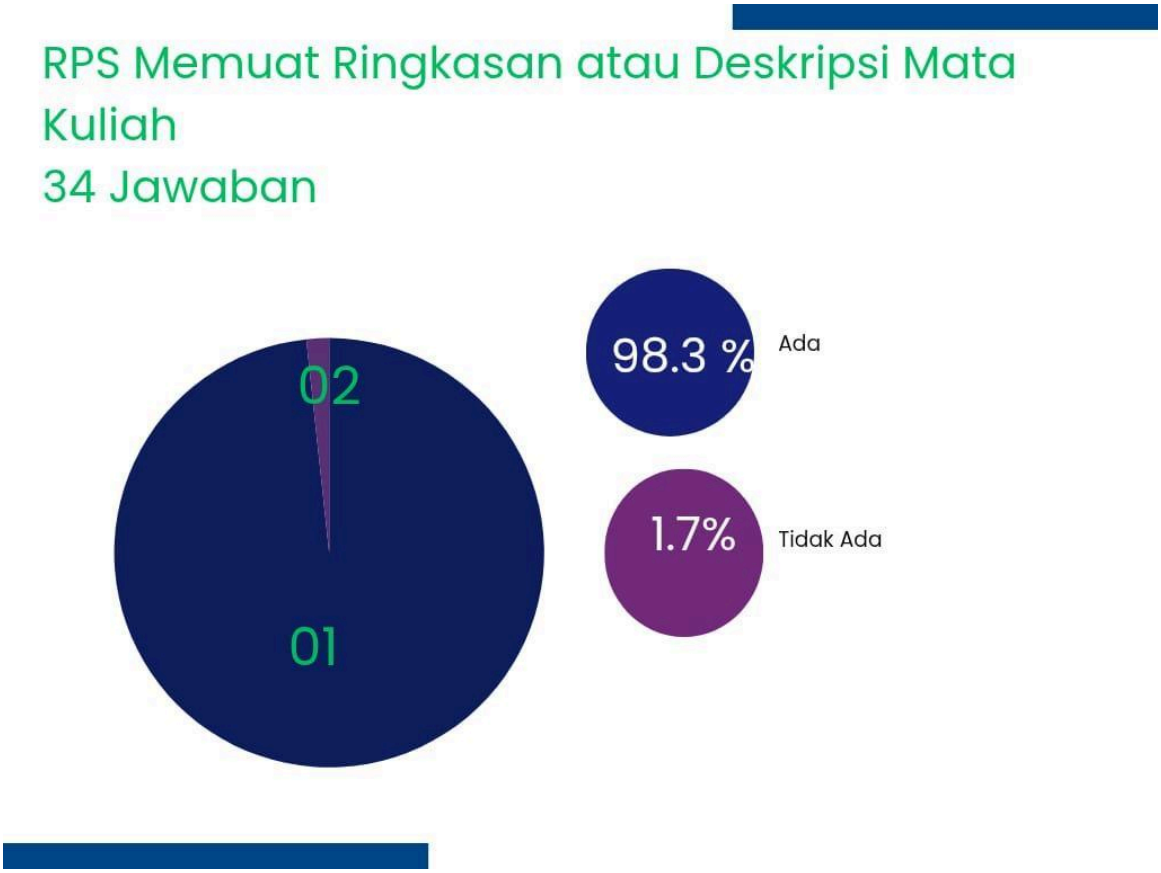

Dari 34 RPS yang masuk dan yang dijadikan jawaban terhadap analisis RPSnya menunjukkan bahwa RPS yang memuat capaian Pembelajaran yang disingkat CPL termuat secara utuh dalam RPS para dosen karena hal ini dari RPS sebelumnya memang sudah ada dan terbentuk dengan baik. Hal ini terlihat hampir 100% yakni 98,3 % yang memuat RPS memuat Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Semester dan Tahun Akademik. Namun dalam Tahun akademik ada juga Dosen yang menuliskannya hanya pada satu tahun misalnya tahun akademik 2022 padahal seharusnya tahun akademik yang dituliskan itu harusnya 202 -2023. Begitupun karena angka tahun sudah dimunculkan maka ketika pengkoreksiannya sudah dianggap lengkap memuat tahun akademiknya. Hal itu yang menjadi penyebab tahun akademik tersebut 100 persen terselesaikan sebagai bagian dari instrumen ini.

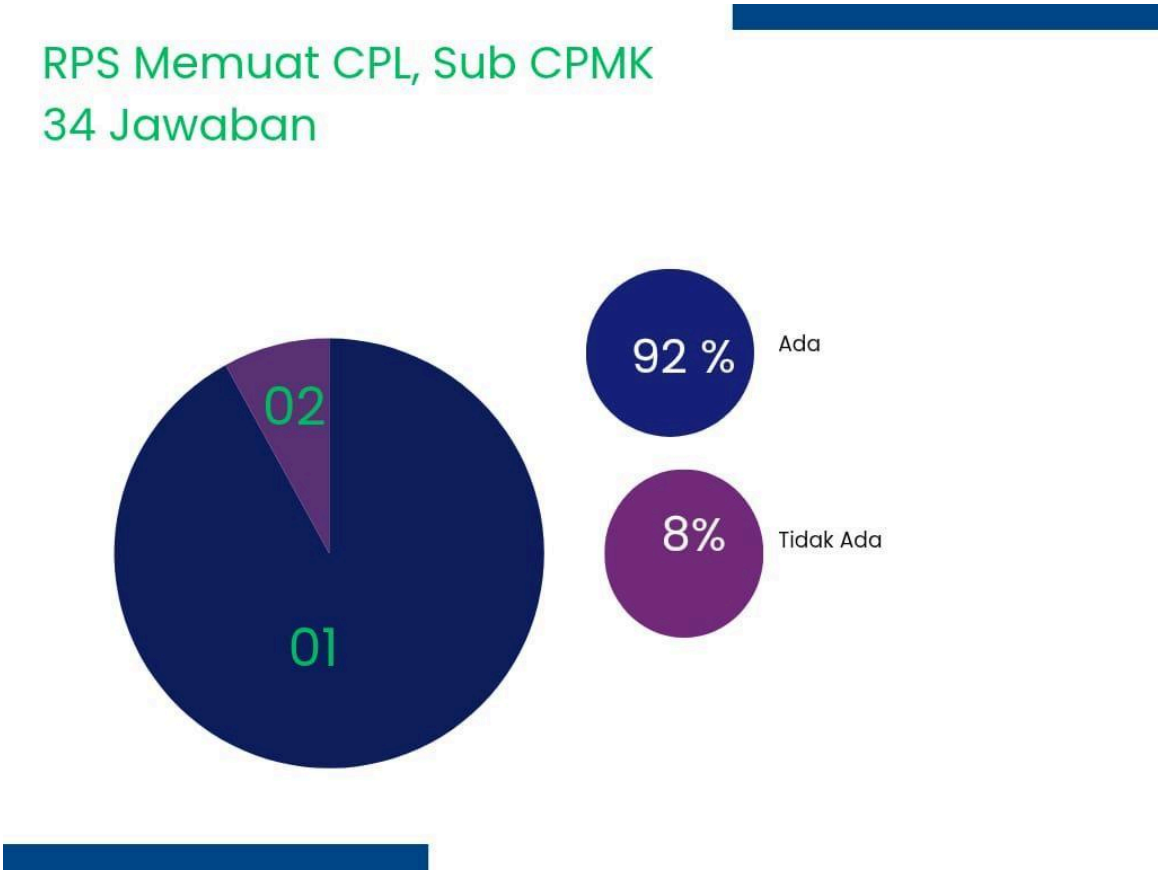

Dalam RPS yang memuat CPL Sub-CPMK dilihat dari arsiran di atas bahwa 92 persen dosen dosen pascasarajan sudah melakukannya dalam RPS para dosen tersebut, walaupun hanya tinggal 8 persen belum terpenuhi. Hal ini karena RPS Dosen tersebut belum melakukan pembaharuan dalam RPSnya karena ada beberapa orang Dosen yang mengirimkan RPSnya masih memunculkan RPS yang sudah lama-lama sehingga formatnya masih menggunakan format lama yang muatan CPL Sub CPMK belum tersistematisasikan dalam sub CPMK.

RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang Memuat CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) dan Sub-CPMK (Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) adalahh dokumen yang dirancang untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dalam suatu mata kuliah berdasarkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE).

Ciri-ciri utama RPS yang memuat CPL dan Sub-CPMK: **Struktur yang Jelas** yaitu RPS terbagi menjadi beberapa bagian yang jelas, dengan penekanan pada pencapaian hasil belajar. Bagian-bagian tersebut memuat informasi tentang:Tujuan pembelajaran, Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Materi pembelajaran:

Cakupan materi yang akan dipelajari dalam mata kuliah. Strategi pembelajaran: Metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.Kegiatan pembelajaran: Aktivitas belajar yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Sistem penilaian: Cara penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar. **Penekanan pada Sub-CPMK**: Sub-CPMK adalah kemampuan spesifik yang harus dicapai mahasiswa dalam setiap tahap pembelajaran, RPS harus memuat tabel Sub-CPMK yang menunjukkan: Rumusan Sub-CPMK: Deskripsi kemampuan yang harus dicapai mahasiswa, Indikator Pencapaian: Ciri-ciri yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah mencapai Sub-CPMK, Bobot Penilaian: Persentase nilai yang dialokasikan untuk penilaian Sub-CPMK. **Keterkaitan dengan CPL**: Sub-CPMK harus dirancang agar berkontribusi pada pencapaian CPL, RPS harus menunjukkan kaitan antara Sub-CPMK dengan CPL secara jelas.

Manfaat RPS yang Memuat CPL dan Sub-CPMK: Memastikan bahwa pembelajaran berfokus pada pencapaian hasil belajar, Membantu dosen dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, Memudahkan mahasiswa dalam memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam mata kuliah tersebut, Meningkatkan efektivitas penilaian pembelajaran.

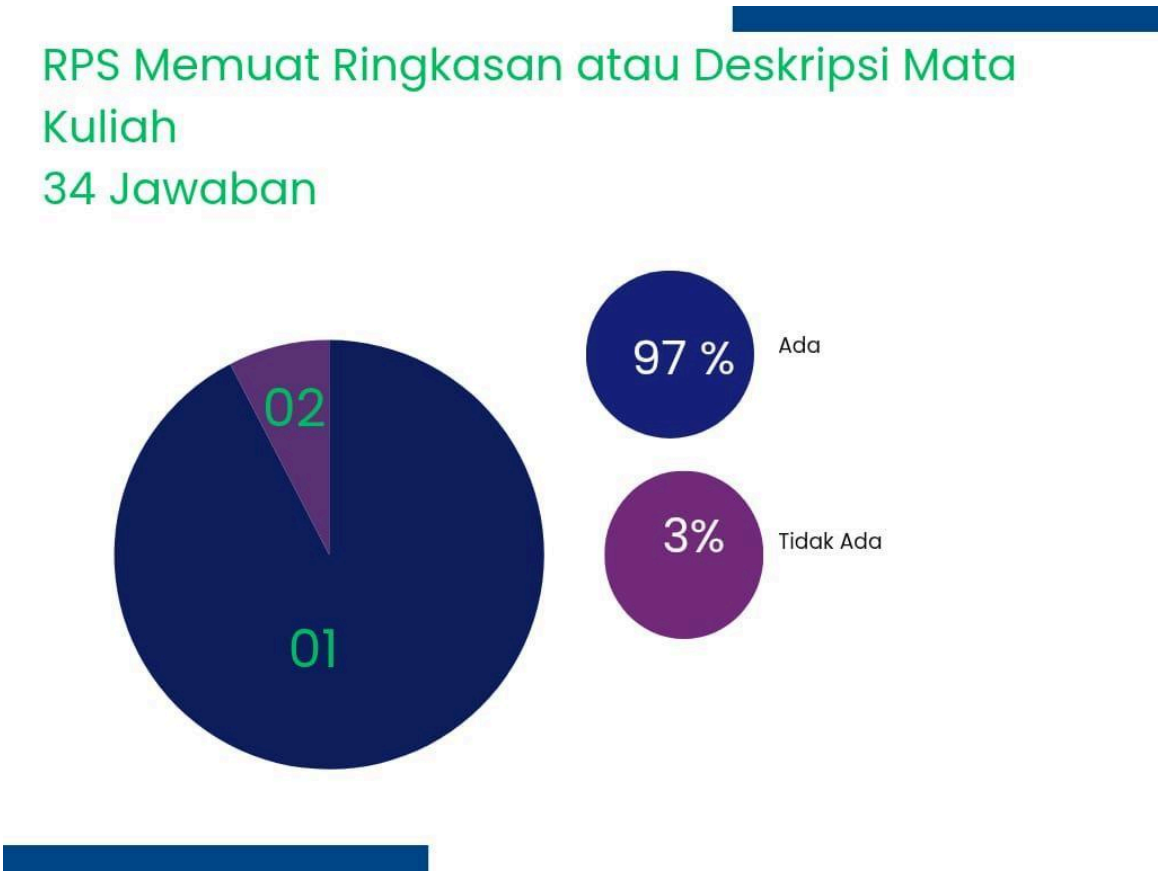

Dalam memuat Ringkasan Deskripsi mata kuliah hampir semua Dosen melakukannya dalam RPS hal ini terlihat 97 persen dalam RPS Dosen yang dikirim memuat komponen tersebut. Deskripsi Mata Kuliah dalam RPS OBE merupakan bagian penting yang menjelaskan secara gamblang tentang mata kuliah tersebut. Tujuan utama deskripsi ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada mahasiswa tentang apa yang akan mereka pelajari dalam mata kuliah tersebut. Elemen-elemen yang harus dicantumkan dalam deskripsi mata kuliah OBE antara lain: **Judul Mata Kuliah**: Judul yang jelas dan ringkas, mencerminkan materi yang dipelajari, menggunakan bahasa yang baku dan mudah dipahami. **Kode Mata Kuliah**: Kode yang unik untuk membedakan mata kuliah ini dengan mata kuliah lain. **Satuan Kredit Semester (SKS)**: Beban belajar mata kuliah dalam satuan SKS. **Program Studi:** program studi di mana mata kuliah ini ditawarkan. **Semester**: semester di mana mata kuliah ini ditawarkan. **Dosen Pengampu**: nama dosen yang bertanggung jawab atas mata kuliah ini. **Deskripsi Mata Kuliah**: paragraf yang menjelaskan secara detail tentang mata kuliah ini, termasuk: Tujuan pembelajaran: Apa yang diharapkan mahasiswa capai setelah menyelesaikan mata kuliah ini, Materi pembelajaran: Cakupan materi yang akan

dipelajari dalam mata kuliah ini, Manfaat: Kegunaan atau aplikasi dari materi yang dipelajari dalam mata kuliah ini. Keterkaitan dengan mata kuliah lain: Hubungan antara mata kuliah ini dengan mata kuliah lain dalam program studi. **Prasyarat Mata Kuliah**: mata kuliah yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum mengikuti mata kuliah ini (jika ada). **Referensi**: daftar pustaka atau sumber belajar yang direkomendasikan untuk mata kuliah ini.

Berdasarkan hasil survei pemeriksaan RPS, diketahui bahwa hampir seluruh dokumen RPS telah mencantumkan **nama dosen pengampu** di dalamnya, dengan tingkat pencantuman mendekati **100 persen, yakni 97 %**. Ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen telah memahami pentingnya mencantumkan identitas pengampu mata kuliah dalam dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Pencantuman nama dosen pengampu dalam RPS memiliki berbagai manfaat strategis, antara lain:

1. **Akuntabilitas**
   Mencantumkan nama dosen pengampu menjelaskan secara tegas siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan perkuliahan dalam suatu mata kuliah. Hal ini mempermudah proses pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran serta memastikan adanya kesesuaian antara isi RPS dengan pelaksanaan di kelas.
2. **Komunikasi**
   Informasi mengenai dosen pengampu membantu mahasiswa mengenali siapa yang membimbing mereka dalam mata kuliah tersebut. Ini mempermudah proses komunikasi terkait materi, tugas, maupun kegiatan pembelajaran lainnya, sekaligus mendukung terbentuknya hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen.
3. **Kredibilitas**
   Identitas dosen pengampu yang tercantum dalam RPS memperlihatkan keahlian atau kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan mata kuliah yang diampu. Hal ini meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dan dapat menarik minat mereka untuk mengikuti perkuliahan dengan lebih antusias.
4. **Administrasi**
   Pencantuman nama dosen mempermudah proses administratif, seperti penjadwalan kuliah, alokasi ruang kelas, serta penetapan dosen untuk mengajar. Selain itu, pencatatan dan pengelolaan nilai mahasiswa juga menjadi lebih tertata dan efisien.
5. **Legalitas**

   Mencantumkan nama dosen dalam RPS memberikan legitimasi formal bahwa dosen tersebut memiliki otoritas untuk mengajar mata kuliah yang dimaksud. Ini memastikan bahwa dosen tersebut memiliki kualifikasi yang sesuai dan memenuhi ketentuan akademik yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi.